



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**STRATEGI DAKWAH DALAM MENANGANI ANAK KELUARGA BROKEN
HOME DI PANTI ASUHAN AZ-ZAHRA
KELURAHAN KARYA MULYA, KEC KESAMBI, KOTA CIREBON**

SKRIPSI



SULASTRI AL-KHODIJAH

NIM 14113241351

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYEKH NURJATI CIREBON

2017 M/ 1438H



ABSTRAK

SULASRI AL-KHODIJAH: STRATEGI DAKWAH DALAM MENANGANI ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN AZ-ZAHRA.

Kelurahan karyamulya,kec kesambi, kota cirebon

Keluarga yang mengalami perbedaan dan perpecahan dalam keluarga dapat terjadi baik antara sesama orang tua ataupun dengan anak. Akibat dari perceraian orang tua itu ada anak yang bisa tetap bangkit dan merasa tidak dijadikan beban hidup atas perceraian orang tuanya, namun tidak sedikit pula yang terpuruk atas perceraian orang tuanya. Anak yang terpuruk akibat perceraian orang tua sering menjadi anak yang broken home. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik mengangkat judul strategi dakwah dalam menangani anak broken home.

Pertanyaan peneliti adalah bagaimana strategi dakwah di panti asuhan az-zahra dalam menangani anak keluarga broken home, Bagaimana perubahan sesudah di tangani dengan dakwah oleh panti asuhan Az-zahra.

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam menangani anak dari keluarga broken home di panti asuhan az-zahra, untuk mengetahui sesudah di tangani dengan dakwah oleh pihak panti asuhan az-zahra

Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam menangani anak keluarga tangani di panti asuhan Az-Zahra.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi dakwah dalam menangani anak dari keluarga broken home di panti asuhan Az-zahra, untuk mengetahui bagaimana anak dari keluarga broken home setelah di tangani dengan dakwah di panti asuhan Az-zahra. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara, hal ini dapat dilakukan karena peneliti ingin mengetahui perubahan anak broken home setelah di tangani dengan dakwah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak broken home Panti Asuhan Az-zahra sudah berperilaku mandiri. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek yaitu aspek emosi aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek intelegensi mereka mampu melepaskan ketergantungan orang lain terutama orang tua mereka. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwasanya perubahan anak broken home dalam penanganan tersebut berdampak baik pada berbagai aspek anak tersebut yaitu kematangan pada aspek emosi, dan sosial.

kata kunci: Dakwah, Broken Home, Panti Asuhan



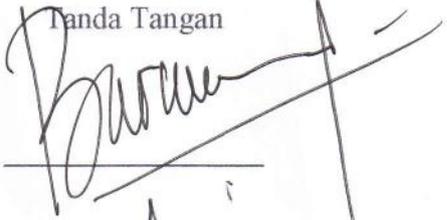
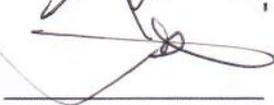
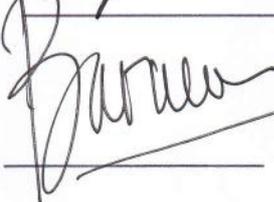
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

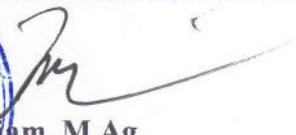
Judul Skripsi STRATEGI DAKWA DALAM MENANGANI ANAK KELUARGA BROKEN HOME DI PANTI ASUHAN AZ-ZAHRA di kelurahan karya mulya kecamatan kesambi kota Cirebon oleh SULASTRI AL-KHODIJAH, NIM.14113241351 telah dimunaqosahkan pada tanggal 16 februari 2017 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Babay Barmawi M.SI NIP.19703921 199903 1 002	<u>23 - 02 - 2017</u>	
Sekretaris Jurusan Anisul Fuad M.Si NIP. 19710506 200604 1 001	<u>22 - 02 - 2017</u>	
Penguji I Arif Racman M.Si NIP. 19690927 20000 1 003	<u>21 - 02 - 2017</u>	
Penguji II Drs. H. Muzaki M.Ag NIP. 1966 0720 199903 1001	<u>21 - 02 - 2017</u>	
Pembimbing I H. Aan Mohammad Burhanudin. MA NIP. 19740508 200901 1 012	<u>23 - 02 - 2017</u>	
Pembimbing II Babay Barmawi M.Si NIP. 19703921 199903 1 002	<u>21 - 02 - 2017</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah




Dr. Hajam, M.Ag
 NIP. 19670721 200312 1 002



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
OTENTITAS SIKRIPSI	
RIWAYAT HIDUP	
MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB 1. PENDAHULUAN		
A. Latar belakang	1
B. Fokus kajian	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan penelitian	4
E. Kegunaan penelitian	5
F. Kerangka pemikiran	5
G. Metode penelitian	10
1. Pendekatan metode penelitian	11
2. Sumber data	11
3. Teknik kumpulan data	11
a. Observasi	11
b. Teknik analisis data	11
BAB II. KERANGKA TEORI		
A. STRATEGI DAKWAH	14
1. Pengertian strategi	16
2. Konsep dan teori	17
3. Latar belakang strategi	17
4. Tahap-tahap strategi	18
B. DAKWAH	20
1. Pengertian dakwah	20
2. Bentuk staregi dakwah	27
C. ANAK		
1. Pengertian Anak	35
2. Perkembangan Emosi Anak	36
3. Perkembangan Sosial Anak	36
4. Perkembangan Kepribadian Anak	37
5. Tindakan Mengurangi Frustrasi Akibat Broken Home	39



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. KELUARGA BROKEN HOME	41
1. Keluarga Harmonis	42
2. Keluarga Broken Home	42
3. Penyebab Timbulnya keluarga Broken Home	45
4. Kemiskinan	47
5. Gaya Hidup	47

BAB 111. METODOLOGI PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Deskripsi Wilayah Dan Objek Dan Kajian.....	51

BAB IV, HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Dakwah Panti Asuhan Dalam Menangani Anak Keluarga Broken Home	58
B. Perubahan Anak Keluarga Broken Home Setelah Di Tangani Dengan Dakwah.....	63

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia sebagai makhluk yang terdiri dari dua unsur, yaitu unsur jasmani dan rohani (psikofisik), selalu menarik untuk di bicarakan sifatnya yang unik dan kompleks selalu menarik untuk di teliti oleh karena itu sangat penting sekali untuk diketahui (Efendi, 2006:9)

Dakwah Islam merupakan suatu proses yang tidak pernah selesai selama bumi masih di diami oleh makhluk Allah (manusia) dengan berbagai permasalahan maka selama itu pula proses Dakwah Islam sangatlah penting. Di perlukan usaha untuk meluruskan ajaran agama Islam di dalam segala aspek kehidupan umat manusia adalah menjadi kewajiban bagi setiap insane yang mengaku beriman dan beragama Islam. Yang sesuai dengan kadar kemampuan dan potensi yang di milikinya masing-masing.

Al-Quran merupakan pegangan hidup untuk kebahagiaanya di dunia dan akherat, pedoman hidup yang dapat menyelamatkan dan membahagiakan manusia serta di akui oleh Allah SWT. Adalah agama Islam yaitu agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. (Harun Nasution, 1997:24).

Akan tetapi tidak semua orang yang beragama Islam mempunyai kemampuan untuk menyampaikan dan mengamalkan ajaran Islam tersebut di butuhkan suatu kemampuan dan bakat tersendiri dalam menyampaikannya.

Dalam memberikan pembinaan Islam bagi para anak-anak agar meningkatkan pengamalan terhadap ajaran agama Islam bukan merupakan pekerjaan yang muda, oleh karena itu Dalam memberikan pengarahannya harus di sertai dengan contoh yang sebaik-baiknya khususnya dalam tingkah laku setiap harinya bisa di jadikan penentuan yang baik. karena dalam memberikan dakwah Islam kepada anak, yang akan di berikan bukan hanya agama islam yang sekedar saja melainkan Dakwah islam yang dapat merubah sikap, keyakinan dan tingkah laku anak agar menjadi baik atau lebih baik.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa, apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan akan tumbuh generasi yang

berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa, sebaliknya jika keluarga tidak berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi-generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat.

Keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses berlangsung didalamnya tingkat sosial ekonomi keluarga mungkin memberikan sumbangan bagi keberhasilan keluarga menjalankan fungsinya. Demikian juga tidak sedikit keluarga bergelombang harta yang mengalami kemerosotan karena anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bermasalah. Keluarga yang tenteram, bahagia, dan sejahtera merupakan dampak setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagai mana yang didambakan merupakan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan sebuah proses yang panjang dan melalui penyesuaian yang juga tidak mudah. Kasus perceraian Indonesia sebagaimana dipaparkan Iaman Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama MA juga mengalami tren peningkatan pada tahun 2007 jumlah perceraian yang diputus oleh pengadilan agama sebanyak 167.807 kasus, meningkat menjadi 213.960 kasus pada tahun 2008, dan 223.371 kasus pada tahun 2009. (Sri Lestari, 2012: 1-2)

Menurut Sheldon dan Eleaunor Glueck menghubungkan kenakalan remaja kepada beberapa macam rumah tangga yang berantakan remaja yang nakal relative mungkin berasal dari rumah tangga yang bercerai dari pada yang utuh. Tetapi anak-anak dari rumah tangga seseorang janda atau duda hamper 50% kemungkinan menjadi nakal dari pada rumah tangga yang utuh. Selanjutnya anak-anak dari rumah tangga yang “terpisah” terwakili lebih banyak lagi, kemungkinan rumah tangga yang demikian akan menghasilkan remaja nakal hamper dua kali lebih tinggi dari pada kemungkinan bahwa suatu rumah tangga yang utuh akan menghasilkan seseorang remaja yang nakal. (William J. goode, 2004 : 206)

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang merupakan pondasi pertama bagi perkembangan anak untuk selanjutnya keluarga merupakan unit sosial terkecil yang meberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang dilikat dengan tali perkawinan yang terdiri atas ayah, ibu dan anak didalam suatu keluarga tidak jarang terjadi suatu perselisihan dan keributan antara satu sama lain anggota keluarga.



Hal itu dirasa cukup wajar terjadi dalam suatu keluarga. Perbedaan pendapat, perselisihan sering pula terjadi dalam keluarga, karena dalam sebuah keluarga terdapat beberapa kepala dengan pemikiran yang berbeda-beda. Keharmonisan dalam keluarga pun sering terkoyak karena adanya sikap emosional antara sesama anggota keluarga. Keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjalin apabila sesama anggota keluarga saling memahami, menghormati antara satu sama lain, namun jika dalam keluarga tidak ada saling menghargai dan menghormati, akan berakibat perpecahan dalam keluarga tersebut.

Tidak sedikit keluarga yang mengalami perpecahan. Perpecahan dalam keluarga dapat terjadi baik antara sesama orang tua, orang tua dengan anak, anak dengan anak. Perpecahan orang tua itu dapat berakibat pada perpisahan atau perceraian orang tua. Dan dalam kenyataannya perceraian orang tua selalu berakibat pada anak-anaknya. selalu menjadi korban atas perceraian orang tuanya. Akibat dari perceraian orang tua itu ada anak yang bisa tetap bangkit dan merasa tidak dijadikan beban hidup atas perceraian orang tuanya, namun tidak sedikit pula yang terpuruk atas perceraian orang tuanya. Anak yang terpuruk akibat perceraian orang tua sering menjadi anak yang broken home. Selain itu, secara prestasi, anak dapat menunjukkan prestasi yang membanggakan dan tidak terpengaruh dengan persoalan yang terjadi di tengah keluarganya. Sedangkan, akibat negative dari perceraian orang tua tersebut anak bisa terjun ke hal-hal negative seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras dan lain sebagainya. dan secara prestasi belajar, anak tidak dapat menunjukkan prestasi belajar yang membanggakan.

Yayasan panti asuhan Az-zahra adalah sebuah lembaga pendidikan dan pembinaan khusus untuk bagi anak yatim, piatu dan kaum dua'afa serta korban kekerasan usia dini. yayasan yang didirikan 19 Mei 2004, tetap komitmen dan konsisten pada kaum akar rumput dalam mengangkat harta dan martabat serta mencerdaskan anak bangsa dalam mengantarkan masa depannya yang lebih baik, yayasan panti asuhan Az-zahra juga memberikan bekal dan ketrampilan untuk menyiapkan masa depan anak-anak yang cerah, dan agar menjadi orang yang bertaqwa, berkualitas dan berkreatifitas serta memberikan pendidikan ketrampilan yang edukatif.

Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk Menelusuri kembali strategi dakwah dalam menangani anak yang broken home di panti az-zahra. Melihat fenomena di atas cukup penting sekali strategi dakwah dalam menangani anak broken home, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan permasalahan



dengan judul “strategi dakwah dalam menangani anak keluarga broken home di panti asuhan az-zahra”.

Latar belakang anak keluarga broken home yang tinggal di panti asuhan az-zahra itu adalah mereka tidak nyaman dengan melihat keadaan orang tua yang seing kali bertengkar di hadapannya, karena anak-anak broken home yang ada di panti asuhan az-zahra inginnya adalah kasih sayang orang tua yang seutuhnya bukan setengah-setengah, dalam hal ini penulis tertarik untuk menelitinya. dan kebanyakan anak broken home bercerita kepada peneliti yaitu orang tua mereka berpisah karena perselingkuhan, dan masalah ekonomi yang membuat kedua orang tuanya berpisah.

pesan-pesan untuk anak broken home terkhusus yang tinggal di panti asuhan az-zahra dalam mengikuti penanganan dan umumnya untuk seluruh anak broken home : untuk kalian ingatlah bahwa kalian masih memiliki kedua orang tua, mungkin kedua orang tua kalian telah berpisah tak lagi tinggal satu rumah tapi cinta mereka akan tetap mengalir untuk kalian. kasih sayang mereka pun akan tetap tercurah untuk kalian. jangan lagi menganggap hidup kalian tak utuh.

B. FOKUS KAJIAN

Peneliti akan fokus pada strategi dakwah dalam menangani anak dari keluarga broken home dalam Islam yang khususnya anak yang broken home di panti asuhan Az-zahra

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi Dakwah panti asuhan Az-zahra dalam menangani anak dari keluarga broken home ?
2. Bagaimana perubahan anak dari keluarga broken home setelah di tangani dengan strategi Dakwah oleh panti asuhan Az-zahra ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan peneliti yang hendak di capai adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam menangani anak dari keluarga broken home di panti asuhan Az-zahra.
2. Untuk mengetahui perubahan anak dari keluarga broken home setelah di tangani dengan Dakwah di panti asuhan Az-zahra.



E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini di harapkan memberikan kontribusi khazana Ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/I terutama di fakultas Dakwah agar dapat mengetahui sangat penting strategi dakwah dalam menangani anak dari keluarga broken home di panti asuhan Az-zahra.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pelaku anak yang broken home dipanti asuhan Az-zahra.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan bentuk perkata tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. sedang bentuk kata kerja atau fiilnya adalah *da'a*, *yad'u*, *da'wan*. yang berarti memanggil, menyuruh, mengajak, dan seruan. makna ajakan dan seruan yang di maksud adalah ajakan atau seruan kepada Islam atau dengan kata lain seruan atau ajakan untuk kembali ke jalan Islam atau ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Dakwah dengan arti seperti itu dapat di jumpai dalam ayat-ayat AL-Qur'an seperti di baawah ini :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga). Menunjuk orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (islam).” (QS. Yunus : 25), (Menteri Agama, 2015:20)

Adapun dari segi istilah, dakwah berarti : aspek positif ajakan tersebut yaitu ajakan pada kebaikan dan keselamatan dunia dan akherat.

Menurut Letjen H.Sudirman, dalam tulisanya yang berjudul problematika da'wah Islam di Indonesia memberikan definisi dakwah sebagai berikut : “Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan umat manusia untuk memperoleh keridoaan Allah SWT”. (Rosyad, 1993:8).

Islam adalah agama Dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dikakukanya. Kegiatan



dakwah melakukan kawasan yang cukup luas, dimana kehadirannya membutuhkan oleh setiap orang kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun untuk melengkapi setiap kekurangan-kekurangan tersebut. Untuk itu dakwah harus hadir sebagai sebuah kunci menuju kesuksesan hidup, baik sukses dunia maupun di akhirat. (M. Munir dan Wahyu Iaihi, 2009:20).

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penhayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Maka esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajakan agama dengan penuh kesadaran, bukan untuk kepentingan juru dakwah, melainkan untuk keuntungan pribadinya sendiri.

b. Metode dakwah

Unsur terpenting dalam kegiatan dakwah lainnya adalah *thariqah* (metode). Setelah huruf "A" pasti huruf "B". maksudnya adalah ketika para juru dakwa sudah menentukan dan memilih media apa yang digunakan maka makna selanjutnya adalah menentukan metode apa yang cocok untuk diterapkan.

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata piker manusia." Sedangkan dalam metodologi pengajaran agama Islam disebut bahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum dan terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". (Munir, 2009 :32).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang dakwah (Komunikator) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Bentuk-bentuk metode dakwah diantaranya adalah :

- a. Metode dakwah konterporer adalah dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang.
- b. Bi al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi
- c. Mau'izatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau memyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati, sehingga mad'u tidak merasa terpaksa.



- d. Mujadallah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan.

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Oleh karena itu, dibutuhkan kejelian dan kebijakan juru dakwah adalah memilah dan memilih metode sangat diperlukan, karena berpengaruh pada keberhasilan dakwah.

G. UNSUR-UNSUR DAKWAH

Unsur-unsur dakwah komponen yang selalu ada dan harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, apabila tidak terdapat salah satunya maka akan timbul suatu kepincangan karena pada intinya unsur-unsur dakwah tersebut dapat dianalogikan seluruh anggota orangan tubuh yang terdapat pada manusia yang tidak dapat dipisahkan, demi tercapainya keberhasilan tujuan dakwah secara maksimal.

Adapun unsur-unsur dakwah diantaranya : Da'i (pelaku dakwah), Mad'u (mitra dakwah), wasilah (media dakwah).

1. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dan menyampaikan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan dan baik secara individu, kelompok maupun dalam bentuk organisasi lembaga.

Secara umum, manusia (umat) Islam merupakan komunikator, juru bicara atas nama agama Islam, untuk mengajak dan menyeru orang-orang agar mengikuti pesan-pesan yang disampaikan sedangkan secara khusus, adalah orang yang seharusnya berperan secara intensif dan aktif sebagai komunikator atau dalam istilah dakwah disebut Da'i adalah mereka yang dijadikan profesi atau secara sengaja mengonsentrasikan dirinya dalam tugas menggai mutiara ilmu-ilmu agama serta ajaran Islam untuk disampaikan kepada orang lain.

2. Mad'u (mitra dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang jadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada



orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan (munir dan wahyu Illahi ; 2009 : 23).

Untuk itu, tugas para Da'i adalah bagaimana mengemas dan menyampaikan dakwah kepada anak-anak tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, agar dakwahnya lebih efektif dan efisien. Maksudnya adalah agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan sehingga membawa perubahan yang berarti.

Terdapat objek dakwah remaja dan anak-anak karena mereka mempunyai sifat, karakter, dan tingkah laku yang berbeda-beda dengan objek dakwah yang lainnya. Oleh karena itu pendekatannya pun harus lebih spesifik lagi.

3. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang berkenan dengan ajaran-ajaran Islam kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran Islam kepadamad'u dapat menggunakan berbagai media. Media adalah alat atau peralatan. Media dapat pula disebut sebagai sesuatu yang dapat dijadikan alat (peralatan) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

H. BROKEN HOME

Broken home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seseorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Broken home sangat berpengaruh besar pada mental seseorang anak. Broken home juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam bergaul atau bermasyarakat mereka bersikap seenaknya saja. Hal ini dilakukan karena mereka cuman ingin mencari simpati pada lingkungan sekitar.

Untuk menyikapi hal semacam ini kita perlu memberikan perhatian dan pengerahan yang lebih agar mereka sadar dan mau berprestasi. Pada umumnya penyebab utama broken home ini adalah kesibukan kedua orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti hal ayah laki - laki bekerja dan ibu menjadi wanita karir. Hal ini menjadi dasar seseorang tidak memiliki keseimbangan dalam menjalankan aktifitas sehari - hari dan malah sebaliknya akan mengurangi anak itu sendiri di kala pulang dari bermain di rumah tidak ada orang yang tidak bisa di ajak berbagi dan berdiskusi, membuat anak mencari pelampiasan diluar rumah seperti bergaul dengan teman - temannya yang secara tidak langsung memberikan efek atau pengaruh bagi perkembangan mental anak.



Anggota keluarga terutama anak akan mengalami berbagai cacat mental, kegelisahan, kehilangan perilaku baik, serta penyimpangan jika suatu keluarga tergolong tidak harmonis dan berantakan. Berbagai survei pendidikan modern menunjukkan bahwa keruwetan kekisruhan keluarga merupakan elemen terbesar terjadinya penyimpangan. Berbagai krisis yang mengarah pada penyimpangan merupakan akibat tidak harmonisnya keluarga. Konsekuensinya, secara esensial adalah wajib untuk melindungi anak - anak dari penyimpangan, dengan memelihara ketentraman keluarga dengan menghilangkan seluruh faktor - faktor yang menimbulkan seluruh faktor - faktor yang menimbulkan kesulitan dan kebingungan. (Rahman, 2003:55)

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa anak di lahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat, kedua orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka demikian puluh anak dapat berpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk ia mempelajari dari lingkungan dihidupnya, corak yang memberikan peranan kepadanya dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya ketika dilahirkan keadaan tubuh anak belum sempurna kekurangan ini diatasi dengan latihan, dan pendidikan yang ditunjukkan dengan makna, Demikian juga dengan halnya tabiat yang difitrahkan kepada anak, yang merupakan kebajikan yang diberikan al-khalik kepadanya tabiat ini dalam keadaan berkekurangan, (Dalam keadaan belum berkembang dengan sempurna) dengan dapat mungkin disempurnahkan serta diperindah dengan pendidikan yang baik yang oleh Al-Ghazali dipandang sebagai salah satu proses yang penting dan tidak mudah, oleh karena itu anak sangat berpengaruh ketika orang tua tidak memberikan contoh dengan baik, bisa jadi anak tersebut pun tidak baik juga karena mencontoh dari ibu atau bapaknya. (Yusuf, 2004 :10)

Apakah yang terjadi pada anak-anak jika keluarga pecah,? jawabannya belum dapat diberikan pada saat ini, jika kita secara teliti menanggapi perbedaan-perbedaan sangat tidak konsisten jelas bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga yang berbahagia lebih banyak kemungkinan tumbuh bahagia dan sehat secara psikologis. Tetapi, anak-anak dari keluarga “selaput kosong” tidak demikian meskipun tidak terjadi peneliti mengenai perpecahan keluarga pada umumnya hanya terpusat pada **menangani anak yang broken home** hanya terpusat pada perbedaan antar anak-anak hasil perceraian dan anak-anak lainnya, tapi perbandingan yang demikian yang kasar dan gagal yang menegaskan fakta pokoknya yaitu seberapa jauh anggota keluarga yang bermacam-macam melaksanakan kewajiban perannya satu kepada orang lain. Elemen lain dalam hubungan ini ialah kegagalan sosialisasi yang tidak cukup orang tua yang alpa tidak dapat menjadi model



peran yang memuaskan bagi anak-anak berlaku sebagai sumber tambahan kekuasaan untuk menekankan penyesuaian kepada peraturan-peraturan sosial. Kegagalan terakhir ini akan terjadi, tentu saja, apakah perkawinan itu putus karena kematian atau perceraian. Tetapi orang tua yang mengetahui akan fakta-fakta ini tidak dapat memutuskan dengan sukses untuk hidup rukun satu sama lain. Hampir setiap orang ingin menciptakan rumah tangga yang bahagia jika dapat pilihan utama mereka adalah apakah tetap hidup bersama dalam ketidakserasian, atau bercerai apakah akibatnya pilihan-pilihan ini bagi anak-anak? seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, datanya tidak jelas tetapi ada suatu informasi yang mengatakan bahwa orangtua berhubungan sekalian tidak bahagia tetapi menghindari perceraian, mungkin lebih mendorong ke arah kenakalan remaja dari pada perceraian itu sendiri. (William, 2004 : 203-205)

I. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Denzin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. (Moleong, 2004:5)

J. PENELITIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dalam peneliti ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca di antaranya adalah :

- a. Sujoko (Universitas Setia Budi Surakarta) 2007. Judul : Hubungan antara keluarga broken home, pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Secara umum ada korelasi positif yang sangat signifikan antara keluarga broken home, pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penelitian ini ingin mengetahui secara empirik hubungan antara keluarga, pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya dengan kenakalan remaja. Perbedaan penelitian ini yang akan di laksanakan oleh peneliti adalah peneliti akan menggunakan wawancara mendalam, dengan broken home di panti asuhan Az-zahra

- b. Moch. Rochendi (Pasca Sarjana IAIN Syeh Nurjati Cirebon). 2010. Judul : Pengaruh broken home terhadap prestasi belajar dan akhlak siswa.

keluarga broken home tidak seratus persen berpengaruh terhadap prestasi siswa dan akhlak siswa artinya bila seseorang anak broken home atau suasana di rumahnya tidak kondusif,



perselingkuhan, pertengkarannya, sering terjadi di rumah namun mereka masih bisa berprestasi serta akhlak mereka terkontrol dengan baik, Peneliti ini menggambarkan tentang bagaimana anak broken home dalam prestasi belajar dan akhlaknya, yang membedakan antara peneliti ini adalah bagaimana anak broken home yang ada di panti asuhan az-zahra di tangani dengan dakwah.

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Studi kasus atau penelitian kasus (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran khas dari sifat-sifat khas ini akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 2005:57)

Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.

2. Sumber Data

a. Data Prime

Yakni data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya yaitu interview (wawancara).

b. Data Skunder

Yakni diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini (studi kepustakaan)

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Observation (Observasi)

Poerwanto mengatakan Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. (Heri Jauhari, 2010:48)

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai Strategi Dakwah Dalam Menangani anak dari keluarga broken home di panti asuhan az-zahra



b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2014:137)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam, guna mendapatkan informasi mengenai Strategi dakwah dalam menangani anakdari keluarga broken home

4. Teknik analisis data

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong,2007:103) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis study kasus, adapun langkah-langkah dalam meneliti kasus adalah sebagai berikut :

Langkah-langkah analisis data pada study kasus, yaitu :

1. Mengorganisir informasi
 2. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
 3. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya
 4. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori
 5. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dan kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapan pada kasus yang lain
 6. Menyajikan secara narati
5. Sumber Informasi (Informan)

Menurut Moleong Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan yaitu, ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Pihak yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pihak anak-anak yang ada dipanti asuhan az-zahra, pegurus panti asuhan



K.PELAKSANAAN WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Persiapan
 1. Pengurusan administrasi penelitian
 2. Persiapan bahan/materi penelitian
 3. Konsultasi lapangan (Pra-survey)
- b. Pelaksanaan
 1. Pengumpulan data primer
 2. Pengolahan data
 3. Analisis data
 4. Pembuatan draft laporan
 5. Konsultasi penelitian
- c. Penulisan Laporan, meliputi
 1. Konsultasi Laporan akhir
 2. Penggandaan Laporan
 3. Penyerahan Laporan Akhir
 4. Sidang Munaqasah





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2004. *Psikologi Dakwah*. Jakarta :Aksara Al-Qurashi, Sharif .2003
.Seni mendidik Islam.Jakarta :Pustaka Zahra
- Arifin.H.M. 2004 .*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta :Bumi Aksara
- Arikunto Suharsini.1989.*Prosedur peneliti suatu pendekatan praktik*.Bandung :Bumi Aksara
- Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Fadhilah WanitaShalihah*(Cirebon, Penerbit Pustaka
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, PenerbitRenekaCipta, tahun 1991)
- AlimuddinTuwu, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Jakarta, Penerbit UI Press, Tahun 1993).
- AblaBusatGomma,*Mahratfiat, Tarbiyalian, Nafsiah, li, Fardin, Mutawzinwa, Usrah Mutamsikah*,Diterjemahkan oleh Mohd. Zaki Abdullah, *Mendidik Mentalitas Anak: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Menumbuhkan Mentalitas luar biasa Pada Anak-Anaknya* (Waringirejo, Cemani, Sukoharjo,2006).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Jakarta, Penerbit Kencana, Tahun 2005).
- BurlockB.Elizabeth. 1978 *Perkembangan Anak Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :Gelora Aksara Pratama Depdiknas. 2011.Jakarta
- Dagun, S. M. 2002: *Psikologi Keluarga*. Jakarta: RinekaCipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djalaluddin Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia* (Yogyakarta, Penerbit Darussalam, tahun 2003)
- Dedi Mulyana,*Metodologi Penelitian kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial lainnya* (Bandung, Penerbit PT. Rosdakarya, Tahun 2003).
- Efendi,muksin. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta :Kencana
Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta, Penerbit Raja Grafindopersada, Tahun 2003)
- Faruq AlFarabi,*Remaja Gaul Kebablasan:Menyingkap Fenomena Pergaulan Remaja di Zaman Sekarang* (Jombang, PenerbitLintas Media, tt).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Ghufron, M. N dan Risnawita R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gaoode J. William.2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksar
- Handayani, Novika. 2010. “*Prestasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home di MI Nusantara Kecamatan Gunung Pati Semarang*”.
- Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri Walisongo.
- Hildayani, Rinidkk. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hutagalung, I.2007. *Pengembangan Kepribadian (Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif)*. Jakarta: INDEKS.
- Holden, R. 2005. *Success Intelligence*. Penerjemah, Yuliani Liputo. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Iskandar, 2009. *Metode, Penelitian, Pendidikan, dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Bandung : Kencana
- Mulyana, Deddy 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-20. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir Muhamad, Wahyu Ilaihi 2009. *Menejemen Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Nabawi, Abuddin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam: Kajian*
- Nasution, Metode Riset: *Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, Tahun 2000).
- Nazir, Moh, Ph.D 2005. *Metode Penelitian*. Cet ke-6. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prastito. 2008. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rahman, Abdul. 2008. *Psikologi Suatu Sengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana
- Rosyad Abd. 1993. *Menejemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Remaja Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata

Sugiyono, Prof. Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Serambi News, 12 Januari 2010. Sevilla, G. Consuelo, dkk., Penerjemah

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, tahun 2013).

Sarwono, S. W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sarwono, S. W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali PRES

Soedijarto. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bab 4*. Jakarta : PT IMTIMA

Soetjningsih. 2000. *Tumbuh Kembang Anak*. Kedokteran EGC

Tabroni. 2010. *Meraih Berkah Dengan Menikah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa

Wati, Theodora. 2010. *"Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Awal Remaja dan Masalahnya"*.

Willis, S. S. 2005. Bandung: Alfabeta.